
PARTISIPASI PENDIDIKAN SISWA SD, SMP, SMA DI KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2014 – 2016

**Dea Astriana, Wiwin Daryanti, Novita Sari Putri, Eldiana Eisha Putri, dan
Ahsanun Nisak Ninda Kusumaning Tiyas**
Prodi Pendidikan Geografi FKIP UMS
E-mail: deaastriana962@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan indikator pembangunan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan disuatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu parameter keberhasilan pendidikan adalah menuntaskan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) dalam mutu pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penduduk terhadap pendidikan yang mendorong kemajuan bangsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder berupa data yang diambil dari Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri Tahun 2014–2016. Angka Partisipasi Kasar tahun 2014-2016 Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas mengalami penurunan dan kenaikan. Hasil analisis Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Tahun 2014-2016 menunjukkan, 1) Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni tingkat Sekolah Dasar mengalami penurunan sebesar 20% dan 23%; 2) Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni tingkat Sekolah Menengah Pertama mengalami kenaikan sebesar 20% dan 3%; 3) Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni tingkat Sekolah Menengah Atas mengalami kenaikan sebesar 7% dan 8%.

Kata Kunci: Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan indikator pembangunan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan disuatu negara adalah tersedianya cukup Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu negara dapat diukur dari keberhasilan pendidikan yang ada. Berdasarkan data bahwa Indeks Pembangunan Pendidikan menempatkan Indonesia diposisi ke-69 dari 127 negara di dunia. Posisi ini menempatkan Indonesia jauh tertinggal dari Brunei Darussalam yang berada diperingkat ke-34 dan Malaysia diperingkat ke-65. Namun posisi Indonesia jauh lebih baik dari Filipina (85), Kamboja (102), India (107), dan Laos (109) (Masjid, 2014).

Salah satu parameter keberhasilan pendidikan adalah menuntaskan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) mutu pendidikan hingga minimal mencapai 95%. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Tahun 2016 tingkat Sekolah Dasar (SD) Angka Partisipasi Kasar sebanyak 106,44%, Angka Partisipasi Murni sebanyak 93,73%. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang Angka Partisipasi Kasar sebanyak 101,05%, Angka Partisipasi Murni sebanyak 76,29%, Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Angka Partisipasi Kasar sebanyak 81,95%, sedangkan Angka Partisipasi Murni sebanyak 61,20% (Sofiah, 2017). Berdasarkan persentase tersebut mutu pendidikan di Indonesia masih belum maksimal, khususnya pada jenjang pendidikan SMA.

Angka Partisipasi Murni merupakan persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Kegunaan Angka Partisipasi Murni untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap sistem penduduk usia sekolah. Angka Partisipasi Kasar digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan serta untuk mengetahui sejumlah banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa seberapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu (Badan Pusat Statistik, 2017).

Peringkat pendidikan menempatkan Provinsi Jawa Tengah diposisi ke-5 dari 34 provinsi yang ada diseluruh Indonesia (websitependidikan, 2016) Indikator pendidikan di Indonesia memiliki komponen pendidikan yang berbeda-beda khususnya di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Wonogiri terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Komponen pendidikan tersebut antara lain tergantung dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses pembelajaran, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, lingkungan dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa jika komponen pendidikan terpenuhi maka tercapailah pendidikan yang bermutu tentunya akan melahirkan Sumber Daya Manusia yang bermutu dan dapat membantu terwujudnya pembangunan negara.

Peningkatan Sumber Daya Manusia sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengejar pendidikan, terutama kelompok penduduk usia sekolah (umur 7-24 tahun). Data dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri (Pemerintah Kabupaten Wonogiri, 2017) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) mempunyai program wajib belajar selama 12 tahun melalui pelaksanaan Program Indonesia Pintar (Popy, 2016). Program wajib belajar selama 12 tahun dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya

akan menciptakan sumber daya manusia yang tangguh yang siap bersaing di era globalisasi

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Unit yang di analisis adalah Angka Partisipasi Kasar, dan Angka Partisipasi Murni. Sumber data adalah data sekunder berupa data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2016. Berikut ini indikator-indikator yang dapat mengindikasikan tingkat keberhasilan pembangunan pendidikan yaitu Angka Partisipasi Pendidikan, yang mengindikasikan tingkat partisipasi penduduk dalam mengakses program pendidikan, yang terdiri dari: Angka Partisipasi Murni yang mengindikasikan proporsi anak usia sekolah yang dapat bersekolah tempat waktu, Angka Partisipasi Kasar mengindikasikan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar ini digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Angka Partisipasi Kasar ini bisa lebih besar dari 100% karena populasi murni yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan, mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Secara umum, Angka Partisipasi Kasar digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Angka Partisipasi Kasar, dan Angka Partisipasi Murni.

Satuan analisis adalah unit kecamatan yang berjumlah 25 kecamatan pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas Tahun 2014-2016 sebagai berikut :

Tabel 1. Data jumlah sekolah satuan pendidikan Tahun 2014-2016

Sekolah	2014/2015	2015/2016	2016/2017
SD	815	790	801
SMP	141	138	139
SMA	69	71	71

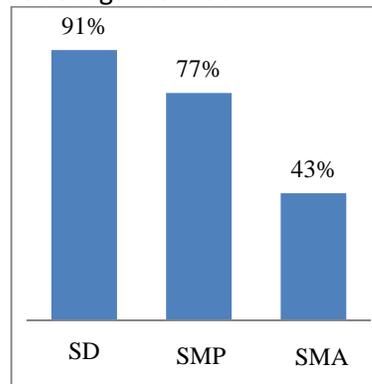
Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Wonogiri, 2014-2016

HASIL

Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2016

Angka Partisipasi Kasar Tahun 2014/2015

Adapun data Angka Partisipasi Kasar tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yang bersumber dari Dinas Pendidikan Tahun 2014/2015 sebagai berikut:

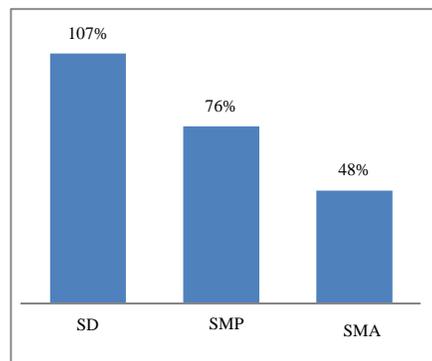


Gambar 1. Diagram Angka Partisipasi Kasar Tahun 2014/2015

Dilihat dari hasil Angka Partisipasi Kasar Tahun 2014/2015 mempunyai rata-rata 43%, memiliki nilai minimal sebesar 0% dan nilai maksimal 157%. Nilai Angka Partisipasi Kasar tertinggi dilihat dari tingkat Sekolah Dasar terdapat di Kecamatan Slogohimo dengan Angka Partisipasi Kasar sebesar 254% yang memiliki jumlah penduduk usia 7-12 Tahun sebanyak 1.510 jiwa dan yang minat bersekolah di Kecamatan Slogohimo sebanyak 3.840 jiwa, dan nilai Angka Partisipasi Kasar yang paling rendah terdapat di Kecamatan Puhpelem sebesar 41% yang memiliki jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebanyak 3.039 jiwa dan yang minat untuk bersekolah di Kecamatan Puhpelem sebanyak 1.243 jiwa. Nilai Angka Partisipasi Kasar dilihat dari tingkat Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai nilai tertinggi terdapat di Kecamatan Slogohimo sebesar 149% yang memiliki jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 764 jiwa, dan yang minat untuk bersekolah di Kecamatan Slogohimo sebanyak 1.135 jiwa, dan nilai terendah terdapat di Kecamatan Puhpelem sebesar 31% yang memiliki jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 1.555 jiwa dan yang minat bersekolah di Kecamatan Puhpelem sebanyak 482 jiwa. Sedangkan nilai Angka Partisipasi Kasar dilihat dari tingkat Sekolah Menengah Atas memiliki nilai Angka Partisipasi Kasar tertinggi di Kecamatan Wonogiri sebesar 157% yang memiliki jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebanyak 3.898 jiwa dan yang minat untuk bersekolah di Kecamatan Wonogiri sebanyak 6.132 jiwa, dan memiliki nilai Angka Partisipasi Kasar terendah di Kecamatan Selogiri sebesar 6% yang memiliki jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebanyak 1.818 jiwa dan yang berminat untuk bersekolah di Kecamatan Selogiri sebesar 114 jiwa.

Angka Partisipasi Kasar Tahun 2015/2016

Adapun data Angka Partisipasi Kasar tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yang bersumber dari Dinas Pendidikan Tahun 2015/2016 sebagai berikut:

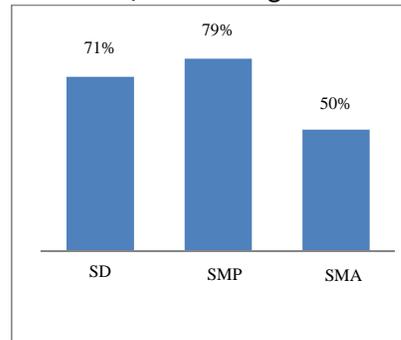


Gambar 2. Diagram Angka Partisipasi Kasar Tahun 2015/2016

Dilihat dari hasil Angka Partisipasi Kasar Tahun 2015/2016 mempunyai rata-rata 48%, memiliki nilai minimal sebesar 0% dan nilai maksimal 185%. Nilai Angka Partisipasi Kasar tertinggi dilihat dari tingkat Sekolah Dasar terdapat di Kecamatan Sidoharjo dengan Angka Partisipasi Kasar sebesar 193% yang memiliki jumlah penduduk dan yang minat bersekolah di Kecamatan Slogohimo sebanyak 4.298 jiwa, dan nilai Angka Partisipasi Kasar yang paling rendah terdapat di Kecamatan Paranggupito, Karangtengah, Jatiroto, Slogohimo, Jatisrono, Jatiroto, Girimarto dan Puhpelem semuanya mempunyai nilai sebesar 100% yang memiliki jumlah penduduk masing-masing sama dengan penduduk yang bersekolah. Nilai Angka Partisipasi Kasar dilihat dari tingkat Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai nilai tertinggi terdapat di Kecamatan Slogohimo sebesar 159% yang memiliki jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 764 dan yang minat untuk bersekolah di Kecamatan Slogohimo sebesar 1.200 jiwa, dan nilai terendah terdapat di kecamatan Puhpelem sebesar 31% yang memiliki jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 1.555 dan yang minat bersekolah di Kecamatan Puhpelem sebesar 433 jiwa. Sedangkan nilai Angka Partisipasi Kasar dilihat dari tingkat Sekolah Menengah Atas memiliki nilai Angka Partisipasi Kasar tertinggi di Kecamatan Baturetno sebesar 185% yang memiliki jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebanyak 1.616 jiwa dan yang minat untuk bersekolah di Kecamatan Baturetno sebesar 874 jiwa, dan memiliki nilai Angka Partisipasi Kasar terendah di Kecamatan Nguntoronadi sebesar 14% yang memiliki jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebanyak 824 jiwa dan yang berminat untuk bersekolah di Kecamatan Selogiri sebesar 119 jiwa.

Angka Partisipasi Kasar Tahun 2016/2017

Adapun data Angka Partisipasi Kasar tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yang bersumber dari Dinas Pendidikan Tahun 2016/2017 sebagai berikut:

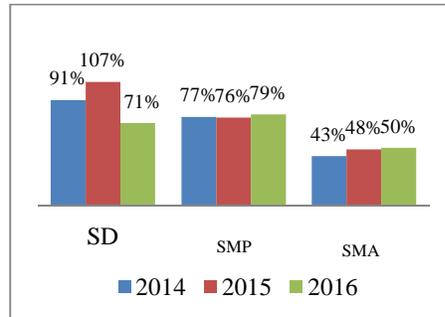


Gambar 3. Diagram Angka Partisipasi Kasar Tahun 2016/2017

Dilihat dari hasil Angka Partisipasi Kasar Tahun 2016/2017 mempunyai rata-rata 50%, memiliki nilai minimal sebesar 185% dan nilai maksimal 0%. Nilai Angka Partisipasi Kasar tertinggi dilihat dari tingkat Sekolah Dasar terdapat di Kecamatan Slogohimo dengan Angka Partisipasi Kasar sebesar 202% yang memiliki jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 1.879 jiwa dan yang minat bersekolah di Kecamatan Slogohimo sebanyak 3.789 jiwa, dan nilai Angka Partisipasi Kasar yang paling rendah sebesar 31% terdapat di Kecamatan Puhpelem yang memiliki jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 3.826 jiwa yang berminat sekolah di Kecamatan Puhpelem sebesar 1.184 jiwa. Nilai Angka Partisipasi Kasar dilihat dari tingkat Sekolah Menengah Pertama yang mempunyai nilai tertinggi terdapat di Kecamatan Slogohimo sebesar 162% yang memiliki jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 1.274.3724 jiwa dan yang minat untuk bersekolah di Kecamatan Slogohimo sebesar 1.052 jiwa, dan nilai terendah terdapat di Kecamatan Puhpelem sebesar 28% yang memiliki jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 1.538.62 jiwa dan yang minat bersekolah di Kecamatan Puhpelem sebesar 431 jiwa. Sedangkan nilai Angka Partisipasi Kasar dilihat dari tingkat Sekolah Menengah Atas memiliki nilai Angka Partisipasi Kasar tertinggi di Kecamatan Wuryantoro sebesar 185% yang memiliki jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebanyak 874.3546 jiwa dan yang minat untuk bersekolah di Kecamatan Baturetno sebesar 1.616 jiwa, dan memiliki nilai Angka Partisipasi Kasar terendah di Kecamatan Nguntoronadi sebesar 14% yang memiliki jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebanyak 823.97703 jiwa dan yang berminat untuk bersekolah di Kecamatan Selogiri sebesar 119 jiwa.

Analisis Angka Partisipasi Kasar Tahun 2014-2016

Berikut ini Persentase Angka Partisipasi Kasar Tahun 2014-2016 sebagai berikut:



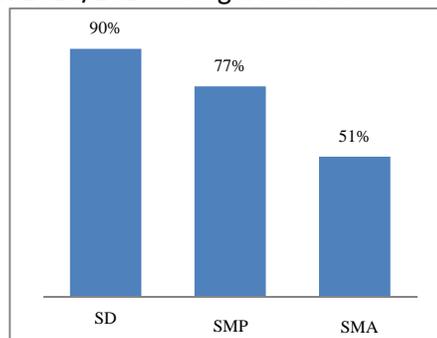
Gambar 4. Diagram Angka Partisipasi Kasar Tahun 2014-2016

Dari diagram di atas menunjukkan pada tahun 2014/2015 Angka Partisipasi Kasar tingkat Sekolah Dasar Tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 91% menjadi 107% dengan total kenaikan 16% dan tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 107% menjadi 71% dengan total nilai penurunan sebesar 36%. Angka Partisipasi Kasar tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang sangat sedikit dari 77% menjadi 76% dengan total penurunan 1% begitu pula pada Tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yang sangat sedikit yaitu dari 76% menjadi 79% dengan total kenaikan 2%. Angka Partisipasi Kasar Tingkat Sekolah Menengah Atas mengalami kenaikan disetiap tahunnya di Tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 43% menjadi 48% dengan total kenaikan 5% dan kenaikan Tahun 2015-2016 yaitu 48% menjadi 50% dengan total kenaikan 2%.

Angka Partisipasi Murni Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2016

Angka Partisipasi Murni Tahun 2014/2015.

Adapun data Angka Partisipasi Murni tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yang bersumber dari Dinas Pendidikan Tahun 2014/2015 sebagai berikut:

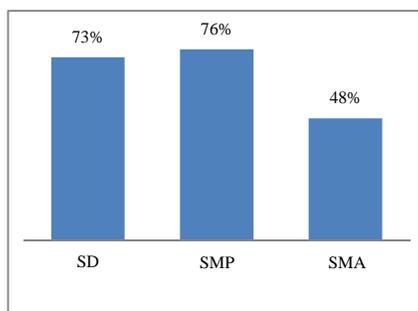


Gambar 5. Diagram Angka Partisipasi Murni Tahun 2014/2015

Data partisipasi murni di Kabupaten Wonogiri pada Tahun 2014/2015 tingkat Sekolah Dasar umur 7-12 tahun memiliki rata-rata 90% dengan angka minimum 41% dan maksimum 245%. Kecamatan yang mempunyai angka partisipasi tinggi adalah Kecamatan Jatisrono dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 112% dan jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebanyak 4.248 jiwa dan yang bersekolah sebanyak 4.762 jiwa, sedangkan angka partisipasi terendah adalah Kecamatan Puhpelem dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 41% dan jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebanyak 3.039 jiwa dan siswa yang bersekolah sebanyak 1.243 jiwa. Data partisipasi Sekolah Menengah Pertama umur 13-15 tahun memiliki rata-rata 77% dengan angka minimum 31% dan maksimum 149%. Kecamatan yang mempunyai angka partisipasi tinggi adalah Kecamatan Slogohimo dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 149% dan jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 764 jiwa dan yang bersekolah sebanyak 1.135 jiwa, sedangkan angka partisipasi terendah adalah Kecamatan Puhpelem dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 31% dan jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 1.555 jiwa, sedangkan siswa yang bersekolah sebanyak 482 jiwa. Data partisipasi Sekolah Menengah Atas umur 16-18 tahun memiliki rata-rata 51% dengan angka minimum 6% dan maksimum 157%. Kecamatan yang mempunyai angka partisipasi tinggi adalah kecamatan Wonogiri dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 157% dan jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebanyak 3.898 jiwa dan yang bersekolah sebanyak 6.132 jiwa, sedangkan angka partisipasi terendah adalah Kecamatan Selogiri dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 6% dan jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebanyak 1.818 jiwa, sedangkan siswa yang bersekolah sebanyak 114 jiwa.

Angka Partisipasi Murni Tahun 2015/2016

Adapun data Angka Partisipasi Murni tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yang bersumber dari Dinas Pendidikan Tahun 2015/2016 sebagai berikut:

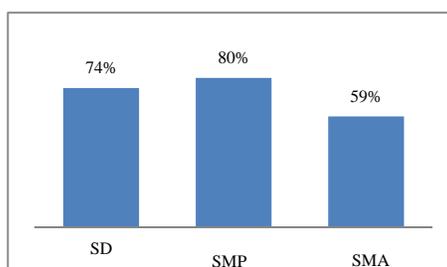


Gambar 6. Diagram Angka Partisipasi Murni Tahun 2015/2016

Data partisipasi murni di Kabupaten Wonogiri pada Tahun 2015/2016 Sekolah Dasar umur 7-12 tahun memiliki rata-rata 73% dengan angka minimum 32% dan maksimum 217%. Kecamatan yang mempunyai angka partisipasi tinggi adalah Kecamatan Slogohimo dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 217% dan jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah sebanyak 1.879 jiwa, sedangkan angka partisipasi terendah adalah kecamatan Puhpelem dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 32% dan jumlah penduduk usia 7-12 tahun 3.826 dan siswa yang bersekolah sebanyak 1.222 jiwa. Data partisipasi Sekolah Menengah Pertama umur 13-15 tahun memiliki rata-rata 76% dengan angka minimum 28% dan maksimum 159%. Kecamatan yang mempunyai angka partisipasi tinggi adalah Kecamatan Slogohimo dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 159% dan jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 756 jiwa dan yang bersekolah sebanyak 1.200 jiwa, sedangkan angka partisipasi terendah adalah kecamatan puhpelem dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 28% dan jumlah penduduk usia 13-15 sebanyak 1.539 sedangkan siswa yang bersekolah hanya 433 jiwa. Data partisipasi sekolah menengah Atas umur 16-18 tahun memiliki rata-rata 48% dengan angka minimum 14% dan maksimum 185%. Kecamatan yang mempunyai angka partisipasi tinggi adalah kecamatan Wuryantoro dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 185% dan jumlah penduduk usia 16-18 tahun sebanyak 874 jiwa dan yang bersekolah sebanyak 1.616 jiwa, sedangkan angka partisipasi terendah adalah Kecamatan Nguntoronadi dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 14% dan jumlah penduduk usia 16-18 sebanyak 824 jiwa sedangkan siswa yang bersekolah hanya 119 jiwa. Dari data tersebut masih kurang minat masyarakat untuk bersekolah. Dipengaruhi oleh kurangnya media pembelajaran.

Angka Partisipasi Murni Tahun 2016/2017

Adapun data Angka Partisipasi Murni tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas yang bersumber dari Dinas Pendidikan Tahun 2016/2017 sebagai berikut:

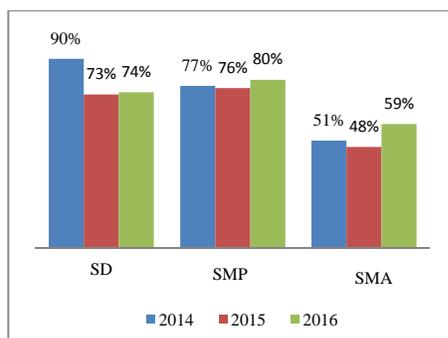


Gambar 7. Diagram Angka Partisipasi Murni Tahun 2016/2017

Data partisipasi murni di Kabupaten Wonogiri pada Tahun 2016/2017 Sekolah Dasar umur 7-12 tahun memiliki rata-rata 74% dengan angka minimum 31% dan maksimum 202%. Kecamatan yang mempunyai angka partisipasi tinggi adalah Kecamatan Slogohimo dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 202% dan jumlah penduduk usia 7-12 tahun dan yang bersekolah sebanyak 3.789 jiwa, sedangkan angka partisipasi terendah adalah Kecamatan Puhpelem dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 31% dan jumlah penduduk usia 7-12 sebanyak 3.826 jiwa dan siswa yang bersekolah sebanyak 1.184 jiwa. Data partisipasi Sekolah Menengah Pertama umur 13-15 tahun memiliki rata-rata 80% dengan angka minimum 28% dan maksimum 162%. Kecamatan yang mempunyai angka partisipasi tinggi adalah kecamatan Slogohimo dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 162% dan jumlah penduduk usia 13-15 tahun 756 jiwa dan yang bersekolah sebanyak 1.225 jiwa, sedangkan angka partisipasi terendah adalah Kecamatan Puhpelem dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 28% dan jumlah penduduk usia 13-15 tahun 1.539 jiwa sedangkan siswa yang bersekolah hanya 431 jiwa. Data partisipasi Sekolah Menengah Atas umur 16-18 tahun memiliki rata-rata 59% dengan angka minimum 14% dan maksimum 185%. Kecamatan yang mempunyai angka partisipasi tinggi adalah Kecamatan Wuryantoro dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 185% dan jumlah penduduk usia 16-18 sebanyak 874 jiwa dan yang bersekolah sebanyak 1.616 jiwa, sedangkan angka partisipasi terendah adalah Kecamatan Nguntoronadi dengan Angka Partisipasi Murni sebesar 14% dan jumlah penduduk sebanyak 824 jiwa sedangkan siswa yang bersekolah hanya 119 jiwa.

Analisis Angka Partisipasi Murni Tahun 2014-2016

Berikut ini Angka Partisipasi Murni Tahun 2014-2016 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Angka Partisipasi Murni Tahun 2014-2016

Dari data di atas menunjukkan Angka Partisipasi Murni tingkat Sekolah Dasar pada Tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 90% menjadi 73% dengan total penurunan 17% dan tahun 2015-2016 mengalami kenaikan

dengan nilai penurunan yang sedikit yaitu dari 77% menjadi 75% dengan total kenaikan 1%. Angka Partisipasi Murni Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 77% menjadi 76% dengan total penurunan 1% dan di Tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari 76% menjadi 80% dengan total kenaikan 4%. Angka Partisipasi Murni tingkat Sekolah Menengah Atas pada Tahun 2014-2016 mengalami penurunan dari 50% menjadi 48% dengan total penurunan 2% dan di Tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari 48% menjadi 59% dengan total kenaikan 11%.

PEMBAHASAN

Angka Partisipasi Pendidikan, yang mengindikasikan tingkat partisipasi penduduk dalam mengakses program pendidikan, yang terdiri dari: Angka Partisipasi Murni yang mengindikasikan proporsi anak usia sekolah yang dapat bersekolah tempat waktu, Angka Partisipasi Kasar mengindikasikan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar ini digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Angka Partisipasi Kasar ini bisa lebih besar dari 100% karena populasi murni yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan, mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Secara umum, Angka Partisipasi Kasar digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Angka Partisipasi Kasar, dan Angka Partisipasi Murni.

Mutu pendidikan di Indonesia masih belum maksimal, Salah satu parameter keberhasilan pendidikan adalah menuntaskan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) hingga minimal mencapai 95%. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Tahun 2016 tingkat Sekolah Dasar (SD) Angka Partisipasi Kasar sebanyak 106,44%, Angka Partisipasi Murni sebanyak 93,73%. Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang Angka Partisipasi Kasar sebanyak 101,05%, Angka Partisipasi Murni sebanyak 76,29%, Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Angka Partisipasi Kasar sebanyak 81,95%, sedangkan Angka Partisipasi Murni sebanyak 61,20%.

Provinsi Jawa Tengah dalam peringkat pendidikan menempatkan diposisi ke-5 dari 34 provinsi yang ada diseluruh Indonesia. Indikator pendidikan di Indonesia memiliki komponen pendidikan yang berbeda-beda khususnya di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Wonogiri terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Komponen pendidikan tersebut antara lain tergantung dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses pembelajaran, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, lingkungan dan

sebagainya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa jika komponen pendidikan terpenuhi maka tercapailah pendidikan yang bermutu tentunya akan melahirkan Sumber Daya Manusia yang bermutu dan dapat membantu terwujudnya pembangunan negara.

Peningkatan Sumber Daya Manusia sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengejar pendidikan, terutama kelompok penduduk usia sekolah (umur 7-24 tahun). Data dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) mempunyai program wajib belajar selama 12 tahun melalui pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Program wajib belajar selama 12 tahun dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan menciptakan sumber daya manusia yang tangguh yang siap bersaing di era globalisasi.

Dilihat dari segi pendidikan di wilayah Wonogiri mempunyai Angka Partisipasi Kasar pada tingkat Sekolah Dasar Tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 91% menjadi 107% dengan total kenaikan 16% dan tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 107% menjadi 71% dengan total nilai penurunan sebesar 36%. Angka Partisipasi Kasar tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang sangat sedikit dari 77% menjadi 76% dengan total penurunan 1% begitu pula pada Tahun 2015-2016 mengalami kenaikan yang sangat sedikit yaitu dari 76% menjadi 79% dengan total kenaikan 2%. Angka Partisipasi Kasar Tingkat Sekolah Menengah Atas mengalami kenaikan disetiap tahunnya di Tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 43% menjadi 48% dengan total kenaikan 5% dan kenaikan Tahun 2015-2016 yaitu 48% menjadi 50% dengan total kenaikan 2%. Sedangkan Angka Partisipasi Murni tingkat Sekolah Dasar pada Tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 90% menjadi 73% dengan total penurunan 17% dan tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dengan nilai penurunan yang sedikit yaitu dari 77% menjadi 75% dengan total kenaikan 1%. Angka Partisipasi Murni Tingkat Sekolah Menengah Pertama Tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 77% menjadi 76% dengan total penurunan 1% dan di Tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari 76% menjadi 80% dengan total kenaikan 4%. Angka Partisipasi Murni tingkat Sekolah Menengah Atas pada Tahun 2014-2016 mengalami penurunan dari 50% menjadi 48% dengan total penurunan 2% dan di Tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari 48% menjadi 59% dengan total kenaikan 11%.

Penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada dua penelitian yang masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan persamaan dan perbedaan dari masing-masing peneliti:

No	Nama Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1	Zainal Achmad, M.Si	2008	Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis deskriptif terhadap perkembangan Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni menurut jenjang Pendidikan.	Hasil penelitian menunjukkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Nasional daerah perkotaan dan pedesaan disemua jenjang pendidikan kecuali kelompok SD.
2.	Peneliti	2017	Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif terhadap Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).	Hasil penelitian menunjukkan Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Wonogiri tingkat SD,SMP, dan SMA.

Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Zainal Achmad tahun 2016 menggunakan metode Analisis kuantitatif. Menghasilkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Nasional daerah perkotaan dan pedesaan disemua jenjang pendidikan kecuali kelompok SD. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode pendekatan Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Wonogiri tingkat SD,SMP,dan SMA.

KESIMPULAN

Berdasarkan data Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni dari Tahun 2014-2016 di Kabupaten Wonogiri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Sekolah Dasar dengan Angka Partisipasi Kasar mengalami penurunan dari Tahun 2014-2016 dengan total penurunan sebesar 20% sedangkan Angka Partisipasi Murni tingkat Sekolah Dasar juga mengalami penurunan dari Tahun 2014-2016 dengan total penurunan sebesar 23%.
2. Tingkat Sekolah Menengah Pertama dengan Angka Partisipasi Kasar mengalami kenaikan dari Tahun 2014-2016 dengan total kenaikan sebesar 20% sedangkan Angka Partisipasi Murni tingkat Sekolah Menengah Pertama juga mengalami kenaikan dari Tahun 2014-2016 dengan total kenaikan sebesar 3%.

3. Tingkat Sekolah Menengah Atas dengan Angka Partisipasi Kasar mengalami kenaikan dari Tahun 2014-2016 dengan total kenaikan sebesar 7% dan Angka Partisipasi Murni tingkat Sekolah Menengah Atas juga mengalami kenaikan dari Tahun 2014-2016 dengan total kenaikan sebesar 8%.

PENGHARGAAN

Terima Kasih kami ucapkan kepada Drs. Suharjo, M.Si selaku kepala Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Miftaqul Rozaq, S.Si selaku dosen pembimbing yang memberi arahan, dan masukan. Nanda Khoirunisa, S.Pd selaku pembimbing yang telah memberi pengarahan dalam mengerjakan makalah ini. Kami ucapkan pula kepada kedua orang tua yang selalu memberi dukungan dan doa, serta teman-teman yang dapat bekerja sama dengan baik sehingga dapat menyelesaikan tepat waktu.

REFERENSI

- Ahmad Zainal. 2008. Analisis Tingkat Pendidikan Siswa Madrasah. <http://www.pendis.kemenag.go.id> (diakses pada 2 mei 2017 pukul 15:20)
- Majid M. Shabri Abd. 2014. Analisis Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan di Aceh <http://www.rp2u.unsyah.ac.id> (diakses 29 April 2017 pukul 13:22)
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. 2017. Peresmian Pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) SMA Negeri 1 Nguntoronadi <http://www.wonogirikab.go.id> (diakses 29 April 2017 pukul 10:00)
- Popy Rakhmawati. 2016. Kemdikbud Upayakan Wajib Belajar 12 Tahun Melalui PIP <http://nasional.sindonews.com> (diakses 29 April 2017 pukul 12:00)
- Sofiah Siti, Abdul Hakim, Wahono. 2017. APK/APM PAUD, SD, SMP, SM 2014/2015 <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id> (diakses 29 April 2017 pukul 15:00)
- Statistik Badan Pusat. 2017. Angka Partisipasi Murni (APM) <http://sirusa.bps.go.id> (diakses 2 Mei 2017 pukul 13.02)
- Websitependidikan. 2016. Daftar 10 Besar Rangking Nilai UN SMA/MA Terbaik di Indonesia Berdasarkan Jumlah Nilai Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 <http://www.websitependidikan.com> (diakses 1 Mei 2017 pukul 13:30)